

Pelaksanaan Program Full Day School sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Pujjati, Sudadi, Benny Kurniawan, Eliyanto, Imam Subarkah, Muna Fauziah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
pujiyapek@gmail.com

Article History

accepted 1/2/2025

approved 1/3/2025

published 21/4/2025

Abstract

This study intends to analyze the implementation of the full day school program as an effort to improve the quality of education at Al Hikmah Sempor Islamic Elementary School. A case study research design was used in this study. All school stakeholders became research participants. Data were obtained by conducting interviews, observations, and document analysis. Data were tested for validity through triangulation techniques. Data were analyzed by data condensation, data presentation, and verification/drawing conclusions. The research findings prove that the implementation of the full day school program has been carried out through several programs, namely student affairs, curriculum and learning, educators and education personnel, finance and financing, facilities and infrastructure, community roles and partnerships, school culture and environment, and management planning. Each program has achieved an average maximum achievement, except for the finance and financing program focused on financial management with the government, private sector, and DUDI. These findings conclude that the implementation of the full day school program at Al Hikmah Sempor Elementary School has run optimally.

Keywords: Full Day School, implementation, elementary school

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pelaksanaan program full day school sebagai Upaya peningkatan mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Sempor. Desain penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Seluruh stakeholder sekolah menjadi partisipan penelitian. Data diperoleh dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi. Data dianalisis dengan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan Kesimpulan. Temuan penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan program full day school telah dilakukan melalui beberapa program, yaitu kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, peran masyarakat dan kemitraan, budaya dan lingkungan sekolah, serta perencanaan manajemen. Setiap program telah meraih rata-rata pencapaian yang maksimal, kecuali program keuangan dan pembiayaan terfokus pada pengelolaan keuangan dengan pemerintah, swasta, dan DUDI. Temuan ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program full day school di SD Al Hikmah Sempor telah berjalan dengan maksimal.

Kata kunci: Full Day School, pelaksanaan, sekolah dasar



PENDAHULUAN

Mutu merupakan hal krusial dalam pelaksanaan Pendidikan. Mutu mencerminkan kondisi dari sebuah obyek secara objektif dari segala hal/bidang (Fahmi & Baradja, 2024). Sebagaimana dalam Pendidikan, mutu Pendidikan menggambarkan tentang kompetensi seluruh stakeholder di sekolah hingga ketersediaan sarana prasarana sekolah. Mutu pendidikan menjadi salah satu item penilaian dari satuan pendidikan. Pengoptimalan mutu Pendidikan harus selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai system Pendidikan nasional (Badrudin et al., 2024). Dalam Undang-Undang tersebut, mutu Pendidikan mengarah pada tujuan Pendidikan nasional. Tujuan tersebut yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia secara utuh, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, memiliki budi pekerti yang luhur, berpengetahuan, terampil, sehat jasmani dan Rohani, mandiri, dan bertanggung jawab (Siahaan et al., 2023). Tujuan tersebut dapat terwujud dengan optimal apabila terpenuhinya factor yang mempengaruhi dalam peningkatan mutu Pendidikan, yakni mutu pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran menjadi tuntutan penuh setiap guru dalam mengaktualisasikan tugas dan pekerjaannya sebagai guru yang professional. Tuntutan tersebut juga sejalan dengan amanah dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2015 mengenai standar proses Pendidikan yang berbunyi bahwa satuan Pendidikan seharusnya menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi peserta didik, dan melibatkan peserta didik untuk aktif belajar (Ripandi, 2023). Tak hanya sekedar itu, pembelajaran seharusnya menyediakan ruang yang memadai untuk memaksimalkan karya, kreativitas, bakat, minat, kemandirian, hingga pekembangan fisik maupun psikologis peserta didik (Firman & Bancong, 2024). Proses pembelajaran tersebut akan dianggap bermutu apabila semua unsur stakeholder sekolah melalui performa terbaiknya dalam menjalankan kewajiban mereka (Ramadhani, 2023). Mutu pendidikan tercermin dari perencanaan hingga evaluasi pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan juga memuat masukan dan keluaran pembelajaran.

Terdapat beberapa macam cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti penerapan program full day school (FDS). Keberadaan FDS dalam konteks pendidikan di Indonesia menjadi secercah harapan agar dapat menguatkan peran sekolah guna mengembangkan dan memaksimalkan mutu pendidikan (Alimni et al., 2021). Program tersebut telah berkembang dengan cepat di berbagai satuan Pendidikan di Indonesia. Trend ini juga merambah pada label sekolah penyelenggara FDS sebagai sekolah bermutu. Melalui program ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun kreativitas dalam belajar sesuai mata pelajaran yang dibagikan oleh guru sesuai standar nasional. FDS didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang diselenggarakan selama satu hari penuh (Fithrotuzzahroh et al., 2023). Full day school dapat dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berkemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pemanfaatan fasilitas lingkungan sekolah dan aktivitas lain yang diselenggarakan sekolah. Penerapan FDS menjadi alternatif pembaharuan pendidikan dan bentuk penyelesaian masalah peserta didik.

Penjelasan di atas tentang program FDS sejalan dengan beberapa temuan penelitian yang berbentuk skripsi maupun artikel. Misalnya, penelitian yang disoroti oleh David bahwa FDS berperan dalam penanaman karakter peserta didik. Selain itu, penelitian Afifah dan Mufidah (2022) menemukan hasil bahwa system FDS telah dilakukan dalam bentuk perencanaan pendidikan yang tepat, program unggulan lain, hingga pelaksanaan ekstrakurikuler. Penelitian Trisnantari et al. (2019) menyoroti tentang system FDS yang dikaitkan dengan manajemen mutu pembelajaran berbasis karakter. Temuan sejalan lainnya dilakukan oleh Rezki (2020) yang menekankan pada

pembentukan karakter religious melalui penerapan FDS. Temuannya mengungkap bahwa FDS menjadi cara yang tepat untuk membentuk karakter dan kemampuan peserta didik.

Berpijak dari penelitian relevan di atas, peneliti menjumpai kesenjangan yang dibutuhkan melalui riset lanjutan sebagaimana temuan di lapangan di salah satu sekolah dasar di Kebumen. Sekolah tersebut telah menyelenggarakan program FDS. Namun, ada hal yang membuat peneliti memperhatikan lebih jeli lagi, yakni adanya penyelenggara FDS yang bukan hanya penambahan jam belajar saja melainkan perpaduan aktivitas pembelajaran disertai optimalisasi adab-adab Islami. Sekolah tersebut yaitu Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Sempor. Pernyataan tersebut terlihat dari kebiasaan peserta didik saat bertemu dengan guru dan Ketika memasuki lingkungan sekolah. Mereka terlihat telah terbiasa berjabat tangan apabila bertemu guru. Kebiasaan lainnya meliputi berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat duha, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, hingga kebiasaan berinfaq.

Hal unik lain yang tercermin dari Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Sempor yaitu program Pendidikan di sekolah yang sangat beragam, seperti program harian, bulanan, dan tahunan. Program ini juga telah terintegrasi dengan kurikulum jaringan sekolah islam terpadu yang memuat tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran FDS. Penyelenggaraan FDS di SD Islam Al Hikmah Sempor terpacu dari diinginkannya peningkatan bakat dan potensi peserta didik. Optimalisasi tersebut terwujud dalam bidang akademik dan non akademik dengan karakter Islami.

Berlandaskan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu mengkaji secara mendalam tentang pelaksanaan program FDS di Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Sempor, dengan tujuan untuk menganalisis pelaksanaan program FDS sebagai bentuk optimalisasi mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Sempor.

METODE

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguraikan secara lengkap tentang pelaksanaan program FDS sebagai bentuk optimalisasi mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Sempor. Desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus merupakan metode pemahaman objek secara individu ataupun kelompok dengan intergratif dan komprehensif untuk menghimpun informasi dan memecahkan masalah yang sesuai tujuan penelitian (Yin, 2009).

Penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Sempor. Penelitian dilakukan selama tiga bulan sejak bulan Januari hingga Maret 2024. Data terhimpun dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang dimaksud yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Data terkumpul melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan ditujukan kepada kepala sekolah guna mengumpulkan data tentang peningkatan mutu sekolah dan pelaksanaan program FDS. Wawancara ditujukan kepada warga sekolah tentang program full day school di Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Sempor. Adapun dokumentasi memuat prestasi dan perkembangan Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Sempor.

Data diuji keabsahannya dengan Teknik triangulasi. Pengujian triangulasi memuat kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan ketegasan. Adapun analisis data dilakukan dengan mengadopsi konsep dari Miles dan Huberman. Analisis data menurut mereka memuat tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Kondensasi data memuat pemilahan data yang penting dan tidak penting guna menghimpun data yang hanya sesuai dengan focus yang dituju. Penyajian data memuat pengubahan data kasar dalam bentuk narasi, bagan, table, maupun yang lainnya sesuai kebutuhan penelitian. Setelah data tersajikan, lalu diverifikasi Kembali oleh narasumber terhadap Kesimpulan awal yang dibuat

peneliti. Apabila terkonfirmasi telah sesuai, maka dibuat Kesimpulan akhir yang lebih jelas dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program FDS di Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Sempor telah direalisasikan sejak didirikannya sekolah ini. Proses pelaksanaannya cukup memberatkan di awal direalisasikannya program ini. Program ini terinspirasi dari kebutuhan system pembelajaran yang inovatif, yakni perpaduan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor guna menumbuhkan kreativitas. Program pelaksanaan program ini dikaji secara mendalam oleh pemangku kebijakan melalui perumusan perencanaan yang memperhatikan kelebihan dan kelemahan program tersebut.

Terdapat beberapa program yang terencana secara komprehensif mengenai FDS di SD Islam Al Hikmah Sempor. Program tersebut diantaranya program harian, bulanan, dan tahunan. Program harian sekolah memuat rutinitas peserta didik setiap hari, baik di dalam kelas maupun luar kelas. Berpijak dari temuan observasi di lapangan, pelaksanaan program harian dimulai sejak pukul 07.00 sampai 14.30 yang memuat proses belajar di kelas, istirahat, dan kegiatan tambahan. Program harian telah disesuaikan dengan kebutuhan program akademik dan non-akademik.

Selain itu, terdapat pula program bulanan yang memuat kegiatan pertemuan orang tua dan guru, kegiatan Binar Pribadi Islami (BPI), dan peringatan hari besar. Program ini direncanakan guna menguatkan nilai karakter dan hubungan antara sekolah dengan unsur sekolah lainnya. Kemudian, terdapat pula program tahunan dalam bentuk acara besar yang terlaksana hanya satu tahun sekali. Misalnya, program ujian akhir, perkemahan pramuka, pentas seni, lomba antar sekolah, peringatan ulang tahun sekolah, hingga seminar Pendidikan. Program ini bermaksud untuk mendulang prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Sekolah juga terus berkomunikasi secara masif dengan orang tua tentang program FDS.

Dalam penerapannya, program FDS telah dilaksanakan secara menyenangkan dan santai melalui kreativitas guru selama mengajar. Sebagaimana temuan wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum dengan hasil:

“Untuk program full day school, alasan kenapa kami melaksanakan kegiatan sekolahnya itu full day school karena untuk pertama adalah supaya semua kebutuhan belajar siswa terpenuhi. Baik itu dari kurikulum dinas, karena kita menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum dinas maupun kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Kalau dilaksanakan setengah hari pelajarannya tidak terpenuhi keseluruhannya, karena kita ada tambahan pelajaran JSIT yaitu membaca Alquran, menghafal Alquran, belajar terjemahan Alquran, dan kegiatan-kegiatan pembiasaan sampai anak Shalat Dzuhur berjamaah.”

Perencanaan awal program FDS telah dipadukan dengan kurikulum JSIT. Ini merupakan pengembangan kurikulum dengan mencatat konten Pelajaran dan bagian dari desain sekolah islam. Dalam kurikulum tersebut, sekolah mengacu pada capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Misalnya, mata Pelajaran umum yang dipelajari masih sama dengan aturan pemerintah seperti Pendidikan agama islam, Pendidikan kewarganegaraan, dan lain-lain. Tujuan pembelajaran setiap mata Pelajaran telah disusun dengan ukuran yang pas atau sesuai capaian pembelajaran. Proses belajarnya mengimplementasikan model pembelajaran *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry*, dan sejenisnya yang mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik.

Selain mata Pelajaran umum, sekolah juga mengakomodir mata Pelajaran Bahasa daerah seperti Bahasa Jawa. Bahasa Jawa juga diadopsi sebagai Bahasa pengantar selama pembelajaran di kelas rendah. Pembelajaran Bahasa daerah diterapkan guna menguatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasanya sendiri

dengan cara yang baik dan benar. Selain itu, penerapan ini juga menjadi bentuk apresiasi terhadap budaya dan sastra daerah.

Terdapat pula pembelajaran muatan local sekolah seperti Bahasa Inggris dan computer/TIK. Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi program unggulan di SD Islam Al Hikmah Sempor karena program ini bermanfaat bagi peserta didik dalam optimalisasi kemampuan berbahasa Inggris mereka melalui berbicara, menulis, dan mendengarkan. Materi yang dipelajari masih sederhana seperti halnya yang mereka temukan di lingkungan sekitarnya. Adapun pembelajaran computer atau TIK diterapkan guna menyiapkan peserta didik yang melek digital sesuai perkembangan teknologi saat ini.

Guru berharap pembelajaran sehari penuh memotivasi peserta didik untuk terus belajar yang terealisasi dalam pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Ketercapaian program FDS dimaksimalkan karena tanggung jawab penuh warga sekolah untuk mencapai target. Kepala sekolah juga senantiasa menguatkan program FDS dengan melaksanakan program KKG (Kelompok Kerja Guru). Kepala Sekolah Dasar Islam Al Hikmah Sempor menyampaikan,

“Langkah konkret yang diambil untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pendidikan yang berkualitas, guru-guru memiliki kegiatan KKG kelas parallel. Jadi di dalam kegiatan KKG kelas parallel guru itu saling berbagi ilmu berbagi pengalaman dan saling berbagi tugas untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan untuk berbagi informasi, trik, ataupun cara mengajar yang terbaik bagi siswa.”

Langkah konkret tersebut juga telah terwujud dalam beberapa program, yaitu kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta Masyarakat dan kemitraan, dan manajemen sekolah. Hasil lengkap setiap program tersebut terjabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Ketercapaian Program Full Day School Ditinjau dari Kesiswaan

No	Jenis Kegiatan	Pencapaian	Kendala	Tindak Lanjut
1	Pembiasaan budaya 5S	99%	Beberapa peserta didik belum membiasakan diri untuk melaksanakan 5S	Pembiasaan dan nasehat kepada peserta didik
2	Pembiasaan budaya sholat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah	100%	-	Peningkatan hafalan doa setelah sholat
3	Pembiasaan hidup sehat	100%	-	Pemantauan menu makanan peserta didik
4	Pembiasaan hidup hemat	80%	Beberapa peserta didik belum rajin menabung	Pemberian motivasi kepada peserta didik
5	Kegiatan pembelajaran di kelas	100%	-	-
6	Program ekstrakurikuler	100%	-	Penambahan jenis ekstrakurikuler

				sesuai minat peserta didik
7	Pembinaan prestasi peserta didik (bidang olahraga dan seni)	80%	Seni rebana belum dimaksimalkan	Peningkatan prestasi bidang seni
8	Pembinaan lomba	90%	Belum tersedianya pelatih sesuai bidang lomba yang sering diselenggarakan	Seni rebana belum dimaksimalkan
9	Kegiatan gemas Al Hikmah	100%	-	Peningkatan minat membaca peserta didik
10	Kegiatan wajib kunjungan ke perpustakaan	95%	Beberapa siswa belum rutin berkunjung ke perpustakaan	Pengadaan buku-buku yang dibutuhkan peserta didik
11	Kegiatan PHBI, akhirussanah, pemeriksaan kesehatan, PHBS, PPDB, dan nasionalisme	95%	Beberapa siswa belum menjaga kebersihan kuku	Program cek kuku secara rutin di hari kamis dan jumat
12	Penyediaan beasiswa	80%	Terbatasnya beasiswa	Penguatan jalinan Kerjasama dengan penyelenggara beasiswa

Tabel 1 menunjukkan bahwa program full day school dari sisi kesiswaan telah berjalan optimal dengan Tingkat ketercapaian di atas 80%. Beberapa program telah direncanakan dan tercapai dengan Tingkat pencapaian berbeda meskipun terdapat kendala yang dihadapi. Namun, kendala yang dihadapi pada tiap jenis kegiatan mendapat tindak lanjut dari pihak sekolah sebagai wujud terlaksanakannya program FDS.

Pelaksanaan FDS dapat terwujud dalam program yang terfokus pada kegiatan peserta didik. Seperti halnya pembiasaan sholat berjamaah, ini menjadi ciri khas sekolah islam dan bahkan sering menjadi program unggulan dari sekolah tersebut. Beberapa sekolah bahkan melabeli sekolahnya dengan sekolah islam agar dapat menarik perhatian Masyarakat sebagai pengguna layanan sekolah. Program-program yang dicanangkan telah mencerminkan sekolah islam pada umumnya. Dari program tersebut, juga dapat tercermin proses belajar yang harus dimulai dari pagi hingga sore hari, terutama terkait pembelajaran di kelas dan kegiatan tambahan harian.

Sebagaimana program yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Yuliani et al. (2022) menjumpai hal yang menarik di lapangan Ketika mengulik tentang FDS. Mereka mendokumentasi data bahwa kegiatan FDS tercermin dari proses belajar yang penuh sejak pukul 07.00 hingga 15.30 WIB. Hal menarik lain yang ditemukan mereka yaitu adanya morning spiritual yang dibiasakan sebelum peserta didik mulai belajar. Kegiatan tersebut memuat membaca al qur'an, dzikir pagi, dan kultum singkat. Kegiatan

lainnya menyerupai dengan yang peneliti temukan di mana terdapat pembiasaan Islami yang terlaksana setiap pagi sebagai ciri khas SD Islam AL Hikmah Sempor.

Temuan ini juga didukung oleh peneliti lainnya yang menemukan bahwa program FDS diwujudkan dalam bentuk aktivitas pagi atau disebut morning talk seperti sholat duha dan tadarus (Fauziah et al., 2023; Murwaningsih & Fauziah, 2023b). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler hingga penyediaan kantin sehat juga serupa dengan temuan sebelumnya. Dua kegiatan tersebut juga menjadi bidikan sekolah penyelenggara FDS guna mengembangkan minat dan menjaga kebutuhan nutrisi peserta didik.

Selain peninjauan dari sisi kesiswaan, penelitian ini juga menemukan hasil tentang ketercapaian program FDS ditinjau dari kurikulum dan pembelajaran. Hasil lengkapnya terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketercapaian Program Full Day School Ditinjau dari Kurikulum dan Pembelajaran

No	Jenis Kegiatan	Pencapaian	Kendala	Tindak Lanjut
1	Penyelenggaraan Review Kurikulum	100%	-	Pemantauan pelaksanaan kurikulum
2	Penyelenggaraan PH, PTS, PAS, PAT	100%	-	Optimalisasi penilaian pembelajaran
3	Optimalisasi Tingkat tinggal kelas 0% dan kelulusan 100%	100%	-	Optimalisasi pembelajaran
4	Pengadaan workshop	90%	Terdapat guru yang belum menggunakan alat peraga	Ikutsertanya guru dalam pelatihan
5	Pelaksanaan pembelajaran di dalam dan luar kelas	100%	-	Peningkatan pengalaman belajar bagi siswa
6	Pengadaan pojok baca dan madding sekolah	100%	-	Pemanfaatan pojok baca dan madding secara optimal
7	Peningkatan layanan perpustakaan melalui pemutaran film edukasi dan documenter sejarah	100%	-	Penambahan koleksi film
8	Pelaksanaan outing kelas	100%	-	Pengenalan tempat pemerintahan dan kekayaan alam di Kebumen
9	Pembelajaran kewirausahaan melalui market day dan cooking class	100%	-	Optimalisasi jiwa-jiwa kewirausahaan
10	Pemantauan administrasi pembelajaran	100%	-	Pelatihan guru tentang

				administrasi pembelajaran
11	Program supervisi akademik	100%	-	Penerapan IHT sesuai hasil supervisi

Tabel 3 memperlihatkan bahwa jenis-jenis kegiatan ditinjau dari kurikulum dan pembelajaran telah memperoleh hasil ketercapaian yang sangat baik karena hanya satu diantara 11 jenis kegiatan lainnya yang memperoleh pencapaian 90%. 10 jenis kegiatan lainnya memperoleh pencapaian 100%. Artinya, program full day school yang dicanangkan telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik. Selain itu, kendala yang muncul selama proses pelaksanaan program tersebut juga sangat minim. Meskipun tidak ada kendala, sekolah berupaya tetap memberikan tindak lanjut yang konstruktif bagi pengembangan sekolah.

Hal yang telah telaksana dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Saputra et al. (2024). Temuan mereka menunjukkan keberhasilan FDS terukur dari berbagai hal seperti konteks di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Misalnya, pelaksanaan evaluasi pada awal dan akhir semester. Evaluasi tersebut menjadi indikator keberhasilan FDS guna mengetahui kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran non akademik di luar kelas juga menjadi ciri khas FDS. Dalam penelitian mereka, kegiatan ekstra seperti pramuka, kesenian, olahraga dan sebagainya ataupun kegiatan belajar di luar kelas seperti outing class dan market day menunjukkan harmonisasi capaian akademik dan non-akademik peserta didik.

Sebagai pembanding, penelitian ini juga menghasilkan data tentang program full day school dari mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil ketercapaian program full day school ditinjau dari pendidik dan tenaga kependidikan tersajikan pada table 3.

Tabel 3. Ketercapaian Program Full Day School Ditinjau dari Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jenis Kegiatan	Pencapaian	Kendala	Tindak Lanjut
1	Linieritas Pendidikan guru	90%	Beberapa guru belum memiliki linieritas pendidikan	Pengarahan kepada guru untuk mengikuti Pendidikan BI
2	Akamodasi dan fasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan sertifikasi	30%	Antrian PPG	Motivasi rutin kepada guru yang belum PPG
3	Pelatihan guru dalam bentuk diklat dan seminar	100%	-	Diklat rutin yang diselenggarakan oleh sekolah
4	Tersedianya KKG/KKKS aktif	100%	-	Aktif
5	Penghargaan guru berprestasi	100%	-	Motivasi kepada guru
6	Penyelenggaraan IHT	100%	-	Pemantauan
7	Pelaksanaan PKG	100%	-	Pemantauan dan tindak lanjut PKG

Tabel 3 menampilkan bahwa terdapat tujuh jenis kegiatan dengan tingkat pencapaian yang cukup bagus, kecuali pada jenis kegiatan akomodasi dan fasilitasi guru dalam keikutsertaannya mengikuti kegiatan sertifikasi. Selain pengecualian jenis tersebut, nilainya telah di atas 90% dengan minim kendala. Pada jenis kegiatan linieritas Pendidikan guru, terdapat kendala berupa masih adanya guru yang belum bergelar sarjana Pendidikan. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pengarahan kepada guru untuk melanjutkan Pendidikan dengan kualifikasi yang linier. Selain itu, terdapat pencapaian yang minim (hanya 30%) pada hal sertifikasi guru. Ini karena guru masih harus antri dalam pelaksanaan PPG dalam jabatan.

Kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan memerlukan perhatian khusus bagi setiap sekolah. Terlebih perhatian terhadap sertifikasi guru. Program sertifikasi guru memang menjadi program pemerintah tetapi pihak sekolah harus senantiasa mendukung dan mencari informasi tersebut demi kesejahteraan para guru. Guru dikatakan profesional jika mereka telah memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat tersebut menandakan kepemilikan kompetensi tambahan yang mereka dapat melalui Pendidikan dan Latihan berkala. Guru yang bersertifikasi juga berkewajiban untuk mengembangkan diri dalam praktik Pendidikan sehingga jangkauan peningkatan mutu Pendidikan di sekolah tentu menjadi bidikan para guru sebagai bentuk pengabdian mereka terhadap sekolah.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kompetensi yang diperoleh guru dari program sertifikasi profesi tersebut berpengaruh pada kinerja mereka saat mengajar dan menjalankan tugasnya sebagai guru (Anggranei & Jakarta, 2020; Koswara & Rasto, 2016). Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa sikap profesional guru tertuju pada performance guru terutama mereka yang telah bersertifikasi (Murwaningsih & Fauziah, 2023a). Kebutuhan sertifikasi profesi bagi guru tidak hanya sekedar kinerja tapi merambah pada banyak hal seperti sikap, kepuasan, hingga kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, urgensi penyebaran informasi tentang pelaksanaan sertifikasi seharusnya senantiasa dilaksanakan kepada seluruh guru sehingga mereka dapat memperoleh informasi dan mengikuti sertifikasi demi menjadi guru berkompetensi dan profesional (Aisyah & Rofi, 2022).

Selanjutnya, terdapat temuan tentang ketercapaian program full day school ditinjau dari sarana dan prasarana. Hasilnya dapat terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ketercapaian Program Full Day School Ditinjau dari Sarana dan Prasarana

No	Jenis Kegiatan	Pencapaian	Kendala	Tindak Lanjut
1	Pengadaan ruang kelas dan fasilitas di dalamnya (meja, papan tulis, dan lain-lain)	100%	-	Telah memadai
2	Kelengkapan sarana prasarana ibadah	0%	Belum adanya masjid sendiri	Sholat di mushola dan ruang kelas
3	Kelengkapan tempat bermain	50%	Belum tersedia tempat bermain lain	Perencanaan tempat bermain lainnya untuk kelas rendah
4	Pengadaan teras baca	50%	Teras baca belum permanen	Tindak lanjut teras baca permanen
5	Pengadaan perpustakaan	100%	-	Penambahan sumber belajar peserta didik

6	Pembuatan tempat sampah dan gerobak sampah	80%	Penataan belum rapi	Pemisahaan sampah dengan tepat
7	Tersedianya tempat parkir memadai	70%	Area parkir terbatas	Pembangunan parkir bertingkat

Berpijak pada tabel 4, diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana sekolah yang menjadi ikon untuk mendukung program full day school telah tercapai dengan kondisi cukup memadai. Terdapat beberapa program sarana dan prasarana yang sudah mencapai maksimal, seperti ketersediaan perpustakaan dan ruang kelas. Selain itu, terdapat pula sarana dengan Tingkat pencapaian yang cukup memadai seperti tersedianya tempat dan gerobak sampah dan tempat parkir. Namun, masih ada program yang belum maksimal dilaksanakan seperti kelengkapan sarana ibadah, tempat bermain, hingga teras baca. Setiap program tersebut mengalami kendala yang dialami sekolah. Sebagai wujud peningkatan mutu, sekolah melakukan tindak lanjut sesuai kendala yang dialami. Misalnya, kendala area parkir terbatas ditindak lanjuti dengan Pembangunan parkir secara bertingkat. Tindakan ini merupakan wujud nyata sekolah untuk tetap mempertahankan mutu Pendidikan sekolah.

Sarana dan prasarana menjadi hal penting bagi sekolah untuk memaksimalkan pelayanan Pendidikan. Marmoah et al. (2019) menjelaskan bahwa fasilitas dan infrastruktur tidak hanya relevan dengan kondusifnya sekolah dan pembelajaran, tetapi menjadi bagian operasional satuan Pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana sekolah, program di sekolah tidak dapat berjalan maksimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sapat et al. (2022) bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah guna mencapai optimalisasi hasil belajar peserta didik. Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu penentu kualitas Pendidikan seperti hasil output dan outcome belajar peserta didik. Sarana dan prasarana Pendidikan perlu mendapat perhatian khusus bagi Lembaga Pendidikan agar sekolah dapat menjalankan aktivitas sekolah dengan lancar, baik dalam pembelajaran maupun administrasi sekolah (Bararah, 2020; Yustikia, 2019).

Selanjutnya, data tentang program dari sisi keuangan dan pembiayaan juga didapatkan. Hasil lengkapnya sebagaimana pada tabel 5.

Tabel 5. Ketercapaian Program Full Day School Ditinjau dari Keuangan dan Pembiayaan

No	Jenis Kegiatan	Pencapaian	Kendala	Tindak Lanjut
1	Pengelolaan keuangan memadai	100%	-	Optimalisasi peran wali siswa dalam pembayaran sumbangan suka rela
2	Kemitraan dengan pemerintah dan swasta guna menguatkan keuangan	60%	MoU dilaksanakan bukan berorientasi pada keuangan	Menjalin kemitraan dengan pihak yang berkaitan dengan keuangan
3	Peningkatan pengelolaan alumni sebagai mitra donatur	80%	Terbatasnya akses dengan alumni	Jalinan komunikasi lebih lanjut dengan alumni

4	Peningkatan mitra dengan DUDI menjadi donatur	40%	DUDI yang menjadi mitra didominasi oleh wali siswa	Peningkatan komunikasi dengan DUDI
5	Peningkatan laporan keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel	100%	-	Peningkatan penyerapan anggaran

Berlandaskan data tabel 5, terlihat bahwa capaian jenis kegiatan full day school telah terlaksana dengan cukup memadai. Terdapat dua jenis kegiatan yang mencapai pencapaian maksimal 100% yaitu kegiatan pengelolaan keuangan dan laporan keuangan sekolah. Namun, ada pula jenis yang belum maksimal dilakukan seperti kemitraan dengan pemerintah, pihak swasta, maupun DUDI sebagai mitra atau donatur guna menguatkan pengelolaan keuangan sekolah. Kendala tersebut disebabkan oleh terbatasnya jaringan dan focus MoU/Kerjasama yang tidak mengarah pada hal keuangan sehingga pendanaan sekolah belum memadai. Oleh sebab itu, dilakukan tindak lanjut dengan cara menjalin Kerjasama yang lebih luas lagi kepada pihak-pihak yang dibutuhkan guna menguatkan keuangan sekolah. Hal ini diupayakan untuk mempertahankan program FDS dalam sisi pendanaan dan keuangan sekolah.

Kerjasama dengan beberapa pihak memiliki keuntungan bagi sekolah. Keuntungan tersebut merambah banyak hal, tak terkecuali perolehan keuangan bagi sekolah. Menurut pendapat Susanto (2021), stakeholder sekolah atau rekan kerja memiliki hubungan langsung dan saling terikat untuk memajukan sekolah. Kerja sama antar stakeholder dalam sebuah organisasi memiliki luaran penilaian yang berbeda dan sebagai pengenalan bagi Masyarakat.

Pemerintah juga menjadi stakeholder yang berperan penuh terhadap keberlangsungan program Pendidikan. Keberadaan pemerintah memberikan kebijakan yang berpengaruh pada proses Pendidikan di satuan Pendidikan (Anas et al., 2023). Oleh sebab itu, Kerjasama dengan pemerintah sangat dibutuhkan guna merealisasikan tujuan sekolah maupun tujuan yang sama dengan pemerintah.

Selain itu, Masyarakat juga berkedudukan sebagai mitra yang krusial dalam kemajuan Pendidikan di sekolah. Menurut Sulistyorini (2018), Masyarakat berpengaruh pada prestasi peserta didik. Peran Masyarakat dapat berwujud dalam dukungan dan respon positif terhadap proses Pendidikan di sekolah. Masyarakat juga dapat memberikan masukan guna memperbaiki kekeliruan yang dilakukan sekolah. Peran serta Masyarakat juga berpengaruh pada dana operasional sekolah yang dibutuhkan. Dengan demikian, sekolah harus menjalin Kerjasama dan hubungan harmonis dengan Masyarakat dan lingkungan sekitar.

Lalu, terdapat pula temuan tentang program FDS dari budaya dan lingkungan sekolah. Data penelitiannya tercermin pada tabel 6.

Tabel 6. Ketercapaian Program Full Day School Ditinjau dari Budaya dan Lingkungan Sekolah

No	Jenis Kegiatan	Pencapaian	Kendala	Tindak Lanjut
1	Pengadaan tempat sampah di setiap kelas	100%	-	Pemeliharaan rutin
2	Pembangunan taman sekolah	70%	Terbatasnya area taman	Peningkatan penghijauan di area yang kosong
3	Pembangunan pagar keliling dan gapura	80%	Pembangunan pagar belum selesai	Penyelesaian pembangunan

4	Pemasangan rambu lalu lintas sekolah	90%	Ada rambu yang rusak	Perbaikan rambu dan marja jalan secara berkala
5	Pelaksanaan kerja bakti	100%	-	Kerja bakti rutin seminggu sekali

Berdasarkan pada tabel 6, diperoleh data bahwa budaya dan lingkungan sekolah telah memadai guna pengimplementasian program FDS di SD Islam Al Hikmah Sempor. Pencapaian setiap jenis kegiatan telah menghasilkan Tingkat persentase yang cukup maksimal dengan bukti capaian di atas 70%. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program FDS seperti terbatasnya area taman sekolah dan pembangunan pagar keliling yang belum selesai. Kendala tersebut telah mendapat perhatian dari sekolah dengan melakukan rencana tindak lanjut.

Pengembangan budaya sekolah menjadi aktivitas yang biasa dilakukan peserta didik di tempat mereka belajar. Ini sejalan dengan teori Sulistyowati (Saputra et al., 2024) yang menyebut, "pengembangan budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan tingkah laku untuk membentuk suatu pembiasaan dari semua warga sekolah sehingga tercipta suatu budaya sekolah." Pengembangan budaya tidak hanya berfokus pada kegiatan spiritual saja, melainkan pada kedisiplinan peserta didik, seperti membuang sampah di tempat sampah. Ketersediaan tempat sampah di setiap kelas dan pembiasaan kerja bakti menjadi hal yang perlu dibina dan diperhatikan oleh sekolah sebagai wujud peningkatan mutu Pendidikan. Pengadaan tempat sampah menjadi cara untuk mendisiplinkan peserta didik dalam menjaga kebersihan sekolah secara konsisten.

Selain itu, temuan lain tentang peran Masyarakat dan kemitraan juga turut menjadi sorotan dalam penelitian ini. Data selengkapnya terdapat pada tabel 7.

Tabel 7. Ketercapaian Program Full Day School Ditinjau dari Peran Masyarakat dan Kemitraan

No	Jenis Kegiatan	Pencapaian	Kendala	Tindak Lanjut
1	Penyusunan program komite sekolah	100%	-	Peningkatan peran komite
2	Pelibatan semua unsur dalam kepengurusan komite sekolah	100%	-	Peningkatan kinerja pengurus
3	Tersedianya paguyuban kelas	100%	-	Pemantauan program POMG
4	Kegiatan parenting	100%	-	Mengundang pakar parenting
5	Terlaksananya BBQ	100%	-	Program peningkatan jumlah kehadiran wali siswa
6	Optimalisasi hubungan dengan Masyarakat dan instansi lain	100%	-	Peningkatan hubungan dengan Masyarakat dan instansi lain
7	Pelibatan komite sekolah dalam PPDB	100%	-	Peningkatan jumlah PPDB dengan komite

Tabel 7 menunjukkan ketercapaian program FDS ditinjau dari peran Masyarakat dan kemitraan telah meraih pencapaian yang maksimal (100%). Sekolah belum menjumpai kendala dalam pelaksanaan ketujuh jenis kegiatan FDS. Walaupun tidak ditemukan kendala, sekolah tetap mengoptimalkan setiap sisi jenis kegiatan FDS dari peran Masyarakat dan kemitraan. Sebagai contoh, sekolah melibatkan komite sekolah dalam pelaksanaan PPDB. Ini menjadi wujud optimalisasi mutu Pendidikan di SD Islam Al Hikmah Sempor.

Jenis kegiatan FDS tersebut menampilkan perlunya keikutsertaan orang tua dalam penyelenggaraan FDS. Setiap kegiatan membutuhkan dukungan penuh dari orang tua agar FDS tercapai maksimal. Optimalisasi peran orang tua dan Masyarakat sekitar juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mendukung adanya bantuan orang tua untuk menguatkan Pendidikan karakter dan FDS (Mansur et al., 2019). Komunikasi orang tua dengan wali kelas dapat membangun partisipasi aktif orang tua dalam menyeragamkan pola asuh di rumah dengan hal yang diperoleh peserta didik di sekolah. Komunikasi tersebut dapat terwujud dalam kunjungan ke rumah peserta didik guna memperoleh informasi yang dibutuhkan, seperti informasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik di rumah, serta sebagai control kedisiplinan peserta didik selama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Optimalisasi hubungan sekolah dengan Masyarakat dan instansi di sekitarnya sangat berguna bagi keberlangsungan program FDS dari segala sisi. Ini sejalan dengan teori ahli yang menyatakan bahwa Kerjasama bermanfaat besar dalam berlangsungnya system Pendidikan demi meraih kemudahan pencapaian tujuan Pendidikan (Dja'far & Yunus, 2021). Oleh sebab itu, sekolah sangat perlu menjaga keharmonisan dari hubungan tersebut melalui pengadaan program-program yang strategi dengan melibatkan seluruh unsur sekolah dan sekitarnya.

Terakhir, data yang terhimpun berupa ketercapaian program FDS ditinjau dari perencanaan manajemen. Datanya terlampir pada tabel 8.

Tabel 8. Ketercapaian Program Full Day School Ditinjau dari Perencanaan Manajemen

No	Jenis Kegiatan	Pencapaian	Kendala	Tindak Lanjut
1	Penyusunan RKJM, RKT, RKAS, RAPBS	100%	-	Program telah terlaksana
2	Perumusan job deskripsion setiap stakeholder sekolah	100%	-	Pemantauan job setiap stakeholder sekolah
3	Pelaksanaan supervise akademik	100%	-	Peningkatan pelaksanaan supervise akademik
4	Pelaksanaan PKG	100%	-	Program telah terlaksana
5	Program visitor and reading award kepada pengunjung dan pembaca teraktif setiap semester	100%	-	Pemberian reward dengan nominal yang lebih baik

Berpijak pada tabel 8, diketahui bahwa perencanaan manajemen mutu Pendidikan sekolah dengan adanya program FDS telah mencapai batas maksimal 100%. Artinya, peningkatan mutu Pendidikan melalui program FDS di SD Islam Al Hikmah Sempor telah maksimal. Sekolah senantiasa melakukan perbaikan dan tindak lanjut guna memelihara capaian tersebut di masa peralihan berikutnya. Perencanaan manajemen menjadi salah satu program yang yang mencerminkan mutu Pendidikan di sekolah.

Pelaksanaan program FDS memerlukan banyak dorongan dari seluruh pihak sekolah maupun pihak lingkungan sekitar sekolah. Kerjasama antar stakeholder dibutuhkan sebagai komitmen dalam memelihara dan mempertahankan program FDS di lingkungan tempat tinggalnya. Program-program penghargaan bagi guru dan peserta juga perlu digalakkan agar mereka terus termotivasi untuk memaksimalkan dan mengembangkan diri. Program FDS yang terlaksana dengan rutin dan terstruktur dapat menghasilkan luaran mutu yang terjamin dan menjadi ciri khas bagi sekolah guna menarik minat Masyarakat terhadap sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program FDS telah dimaksimalkan dalam peningkatan mutu Pendidikan di SD Islam Al Hikmah Sempor melalui perwujudan berbagai program seperti kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran Masyarakat dan lingkungan sekitar, serta perencanaan manajemen/pengelolaan. Temuan ini berimplikasi pada praktis Pendidikan seperti dapat dibuatkan kebijakan menyeluruh bagi sekolah yang melaksanakan program FDS dengan melihat kendala yang dihadapi, seperti kemitraan dengan pemerintah dan instansi lain. Pemerintah perlu memperhatikan lebih serius tentang program FDS dan kendala yang dihadapi dalam hal keuangan dan pembiayaan agar kendala tersebut dapat teratasi. Pihak-pihak lain yang ingin mendirikan program serupa dapat mengadopsi program yang telah dilaksanakan oleh SD Islam Al Hikmah sebagai acuan penyelenggaraan FDS. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti mendatang untuk mengadakan penelitian yang berfokus pada hal yang lebih komprehensif, seperti perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program FDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Mufidah, E. (2022). Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 72–81.
- Aisyah, A. N., & Rofi, I. (2022). *Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi*.
- Alimni, A., Amin, A., & Faaris, M. (2021). Pengaruh sistem Full Day school terhadap pembentukan karakter toleransi di MI PLUS Nur Rahman Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, 3(1), 52–64.
- Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99–116.
- Anggraneji, F. N., & Jakarta, U. M. (2020). *Realitas kompetensi guru pasca sertifikasi*. 3(4), 331–340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4128529>
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Dja'far, A. B., & Yunus, S. P. I. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Penerbit Adab.
- Fahmi, A., & Baradja, L. (2024). Analisis dampak realisasi anggaran dana bantuan operasional sekolah dan anggaran dana tunjangan profesi guru terhadap angka harapan lama sekolah. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 953–964. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19405>
- Fauziah, M., Anastasya, K., Hidayah, U., & Khotimah, W. K. (2023). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Alam Lukulo Kebumen. *SHEs:*

- Conference Series*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71022>
- Firman, S., & Bancong, H. (2024). Studi Literatur: Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di SD. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 42–52.
- Fithrotuzzahroh, F., Azizah, L., Chusniyah, N., & Siswanti, D. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Materi Hiwayati. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v3i1.1005>
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Mansur, H. H., Utama, A. H., & Mastur. (2019). Challenges and Commitments to Implementation of Full-Day School in Banjarmasin. *International Conference on Education Technology (ICoET) Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 372(ICoET), 220–225. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/18056>
- Marmoah, S., Adela, D., & Fauziah, M. (2019). Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Public Elementary Schools. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 102–134. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods Sourcebook (3rd ed)*. Sage Publication Inc. <https://eric.ed.gov/?q=qualitative+AND+data+AND+analysis&id=ED565763>
- Murwaningsih, T., & Fauziah, M. (2023a). The influence of professional attitude, welfare, self-sustaining development, and job satisfaction on teacher performance. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(2), 271–284. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20785>
- Murwaningsih, T., & Fauziah, M. (2023b). The Model and Curriculum Development of Nature School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 55–66.
- Ramadhani, M. A. (2023). Implementasi Mutu Pendidikan dalam Pembelajaran. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jxh7y>
- Rezki, W. (2020). Analisis Penerapan Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i1.31>
- Ripandi, A. (2023). *Serunya Belajar di MI Persis Gandok*. KBM Indonesia.
- Sapat, H., Omolu, A. P., & Tasrim, I. W. (2022). Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Totikum dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.47400/jemil.v1i01.2708>
- Saputra, P., Pattaufi, & Monoarfa, M. (2024). Implementasi full day school sebagai pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Bulukumba. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 1440–1454.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933–6941. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1480>
- Sulistiyorini. (2018). Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 347–372. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.2.347-372>
- Susanto, H. P. (2021). *Best Practices Manajemen Sekolah*. Penerbit Tsaqiva.
- Trisnantari, H. E., Mutohar, P. M., & Rindrayani, S. R. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa Dengan Sistem Full Day School (FDS). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 116–132. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.21947>

- Yin, R. (2009). *Case Study Research: Design and Methods (4th ed)*. Sage Publisher. https://books.google.co.id/books/about/Case_Study_Research.html?id=FzawIAdilHkC&redir_esc=y
- Yuliani, Suryana, S., & Saprialman. (2022). Program Pembelajaran Full Day School dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037. <https://irje.org/index.php/irje>
- Yustikia, N. W. S. (2019). Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>